



Website:
ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

Afiliasi:
¹²³⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Lampung, Indonesia

***Correspondence:**
diajengfitriw@gmail.com

DOI: [10.22219/jaa.v5i2.19968](https://doi.org/10.22219/jaa.v5i2.19968)

Sitasi:
Wulan, D, F., Lindrianasari, Amelia,
Y., Gamayuni, R, R. (2022). Analisis
Nilai Relevansi Pengungkapan
Corporate Social Responsibility
Dengan Diversitas Direksi Sebagai
Variabel Moderasi. *Jurnal Akademi
Akuntansi*, 5(2), 196-221.

**Proses Artikel
Diajukan:**
29 Januari 2022

Direviu:
07 April 2022

Direvisi:
22 Mei 2022

Diterima:
24 Mei 2022

Diterbitkan:
31 Mei 2022

Alamat Kantor:
Jurusan Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964
E-ISSN: 2654-8321

Type Artikel: Paper Penelitian

ANALISIS NILAI RELEVANSI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN DIVERSITAS DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

**Diajeng Fitri Wulan^{1*}, Lindrianasari², Yunia
Amelia³, Rindu Rika Gamayuni⁴**

ABSTRACT

This study aims to see the value relevance of CSR Disclosure. The object of this research is all companies listed on the IDX in 2020 which publish an annual report with 352 observation companies. The data used is taken from the company's annual report by using purposive sampling. This study examines the effect of CSR Disclosure on value relevance with board diversity (gender, age, and education) as the moderating variable. By using statistical descriptive tests and regression analysis, it is ensured that CSR Disclosure does not affect the value of relevance, meaning that it does not affect the reactions and considerations of investors' decisions. The moderating variable also cannot provide a significant influence on CSR Disclosure and its effect on the value relevance. This is because of investors' considerations that are still focused on the company's financial performance compared to the company's non-financial performance companies. The contribution of this research can be used as reference in decisions and policies in the company's annual reporting to influence market reactions to information disclosure. In addition, it can also be used as a reference for the regulators to pay more attention to the CSR disclosure of the companies to be more thorough.

KEYWORDS: Corporate Social Responsibility Disclosure; Director Diversity; Earning Response Coefficient; GRI Standards; Value Relevance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat relevansi nilai akuntansi pada pengungkapan CSR. Objek penelitian ini adalah semua perusahaan terdaftar BEI pada tahun 2020 yang menerbitkan laporan tahunan dengan total 352 perusahaan observasi dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan diambil dari laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai relevansi dengan diversitas direksi (gender, usia, dan pendidikan) sebagai variabel moderasi. Dengan menggunakan uji statistik deskriptif dan analisis regresi maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh pada nilai relevansi, yang artinya bahwa dengan adanya pengungkapan tersebut tidak memberikan pengaruh pada reaksi pasar dan pertimbangan pengambilan keputusan investor. Variabel moderasi yaitu diversitas direksi juga belum bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hubungan pengungkapan CSR dan pengaruhnya terhadap nilai relevansi. Hal ini disebabkan oleh pertimbangan investor yang masih berfokus pada kinerja keuangan perusahaan saja



dibandingkan dengan kinerja non-keuangan perusahaan. Kontribusi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan dalam pelaporan tahunan perusahaan untuk dapat mempengaruhi reaksi pasar atas pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan. Selain itu, dapat juga dijadikan sebagai acuan yang dapat digunakan regulator untuk bisa lebih memperhatikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan agar menjadi lebih baik lagi.

KATA KUNCI: Diversitas Direksi; *Global Reporting Initiative Standard*; Koefisien Respon Laba; Nilai Relevansi; Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

PENDAHULUAN

Konsep salah satu konsep dalam akuntansi yaitu "*Triple Bottom Line*" (3BL) yang diperkenalkan oleh John Elkington sejak tahun 1994 ini tidak jarang menjadi topik pembahasan di kalangan manajer, konsultan, investor, dan perusahaan selama beberapa dekade terakhir ([Norman & Macdonald, 2004](#)). Menurut penelitian oleh [Feng, Groh, & Wang \(2020\)](#) tanggung jawab sosial yang berpatokan pada konsep "*Triple Bottom Line*" (3BL) ini merupakan isu penting yang menciptakan kekhawatiran di masyarakat dan lingkungan sosial.

Konsep Triple Bottom Line (TBL) diperkenalkan pertama kalinya oleh John Elkington pertama kalinya pada tahun 1994. Tanggung jawab sosial merupakan gagasan yang mengacu pada Triple Bottom Line (People, Profit, Planet). Dalam buku yang berjudul *Cannibals with Forks*, Elkington menjelaskan TBL merupakan sebuah konsep yang menyatukan prinsip social justice, economic prosperity, dan environmental quality. Elkington menjelaskan bahwa perusahaan hendaknya bisa mengutamakan semua pemangku kepentingannya, tidak hanya pemilik perusahaan saja ([Elkington, 1998](#)). Hal ini sejalan dengan teori stakeholder, dimana kepentingan stakeholder ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu kepentingan dari sisi keberlangsungan keuntungan (Profit), sisi keberlangsungan komunitas atau masyarakat (People), dan sisi keberlangsungan lingkungan (Planet) ([Limijaya, Ekonomi, & Katolik, 2014](#)). Maka dari itu diyakini bahwa kinerja keuangan dan kondisi keuangan perusahaan saja tidak cukup dalam menilai sebuah perusahaan untuk bisa tumbuh dengan baik.

Permasalahan dunia mengenai lingkungan seperti pemanasan global serta sosial seperti masalah ketenagakerjaan, penyakit, pengangguran, hak asasi manusia, kriminalitas, ketimpangan sosial telah menjadi titik perhatian yang besar bagi seluruh masyarakat terutama pihak korporasi di dunia ([Randa & Liman, 2012](#)). Pencemaran lingkungan dan perusakan lahan menjadi permasalahan utama yang dilakukan oleh manusia, tidak hanya manusia secara individu melainkan juga perusahaan atau korporasi dimana aktivitasnya banyak memberikan kerugian pada lingkungan. Limbah perusahaan atau pabrik memberikan dampak yang sangat buruk bagi ekosistem sekitar, yang tentunya memberikan bahaya substansial tidak hanya dalam jangka pendek namun juga untuk masa jangka panjangnya.

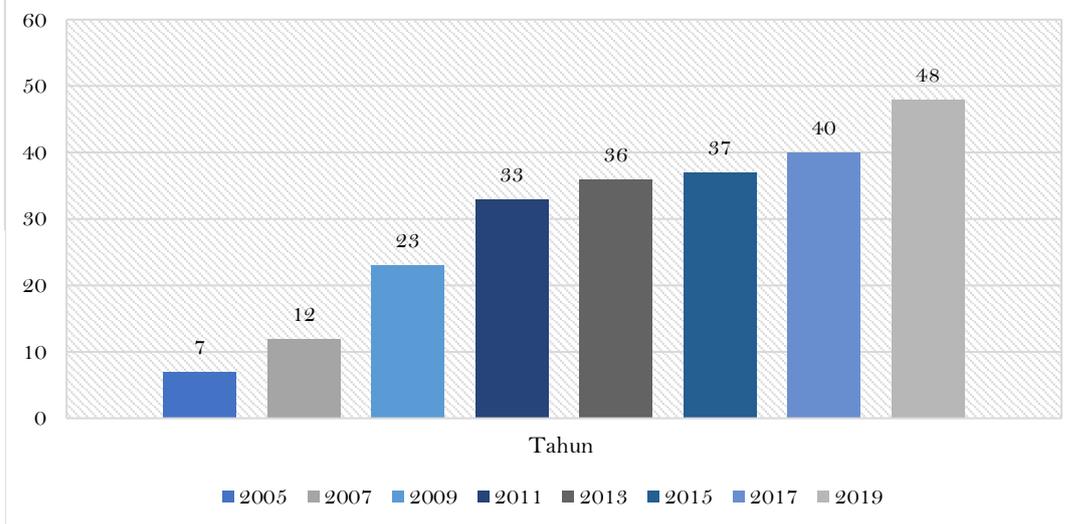
Perusahaan diharapkan bisa menerbitkan *report* atau laporan yang bisa menunjukkan kontribusinya terhadap berbagai permasalahan yang terjadi sehingga dapat diketahui berapa biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam pengelolaan lingkungannya. Guna memaksimalkan pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial, beberapa perusahaan telah membentuk komite CSR sebagai bagian dari dewan komisaris serta CSO (Chief Sustainability Officer) dalam struktur direksi perusahaannya yang berupaya memberikan kebijakan dan keputusan berfokus pada topik tersebut ([García-Sánchez, Gómez-Miranda, David, & Rodríguez-Ariza, 2019](#)). Komite CSR dan CSO membuat rekomendasi yang berkaitan dengan

masalah sosial atau lingkungan perusahaan ([Velte & Stawinoga, 2020](#)). Namun, hal ini belum diberlakukan sepenuhnya oleh semua perusahaan Indonesia sehingga pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia masih kurang maksimal walaupun sudah banyak regulasi dan kebijakan yang ditetapkan agar perusahaan bisa tetap melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

Pelaksanaan CSR telah diatur secara tegas di Indonesia pada beberapa regulasi. Meski sudah ada banyak regulasi yang mengatur tentang hal ini di Indonesia dan banyaknya diskusi pelaksanaan CSR yang telah disosialisasikan dalam berbagai forum dan diskusi baik di tingkat nasional maupun internasional, namun keadaan sesungguhnya menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa pihak yang sering meninggalkan pelaksanaan CSR ([Widhagdha, Wahyuni, & Sulhan, 2019](#)).

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah dan regulator yang ada. Selain pembentukan regulasi yang telah dijelaskan sebelumnya, penghargaan juga diberikan oleh pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta dan komunitas lingkungan lainnya dalam memberikan apresiasi terhadap perusahaan yang memiliki program unggulan dalam tanggung jawab sosialnya berdasarkan berbagai kategori dan kriteria. Salah satu wadah apresiasi yang diberikan untuk perusahaan dengan program sosial dan lingkungan yang baik adalah Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) yang sudah diadakan sejak tahun 2005. Penyelenggara dan pemerintah berharap dengan diadakannya kegiatan ini maka akan memberikan motivasi dan semangat bagi perusahaan di Indonesia untuk bisa berkontribusi terhadap lingkungan. Melihat dari grafik peserta yang terus menerus naik dari tahun ke tahun, mengindikasikan bahwa kesadaran perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan pelaporannya sudah membaik dari tahun ke tahun.

Jumlah Peserta ISRA 2005-2019



Gambar 1.
Jumlah peserta Indonesia Sustainability Report Award tahun 2015-2019

Sumber: Indonesia Sustainability Report Award Website

Berangkat dari fenomena yang ada, maka sangatlah penting bagi perusahaan untuk bisa melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan sehingga bisa memberikan peranan lebih perusahaan yang menggambarkan adanya kepedulian perusahaan terhadap isu lingkungan dan sosial yang ada di masyarakat. Bahkan menurut ([Anas, Rashid, & Annuar, 2015](#); [Asmeri, Alvionita, & Gunardi, 2017](#); [Chan, Watson, & Woodliff, 2014](#); [Masliza, Mohammad, & Wasiuzzaman, 2021](#)), pada saat ini banyak pemangku kepentingan yang tertarik tidak hanya

pada kinerja keuangan sebuah perusahaan atau organisasi, melainkan juga pada kinerja non-keuangan perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan kinerja perusahaan baik kinerja keuangan maupun non-keuangan memiliki nilai relevansi akuntansi bagi pasar atau investor.

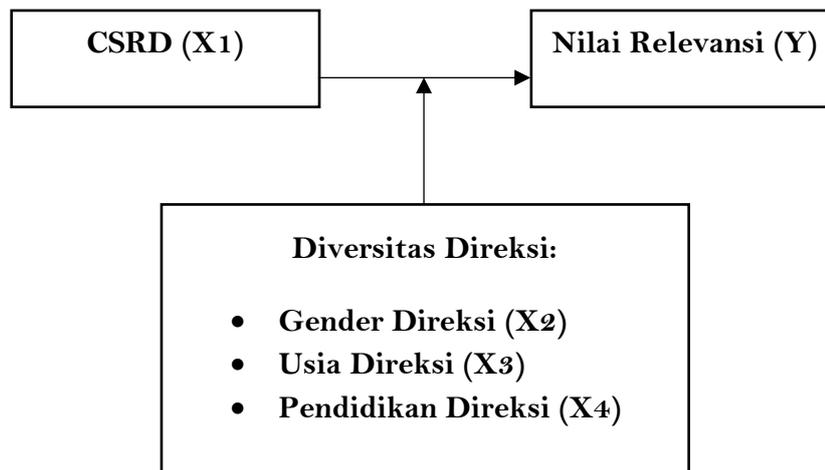
Pengungkapan tanggung jawab sosial ini diharapkan bisa memberikan sinyal dan tanda yang baik kepada pihak eksternal khususnya investor, sebagaimana yang dipaparkan oleh teori sinyal ([Restianti & Agustina, 2018](#)). Pertimbangan para investor yang timbul dari pengungkapan tanggung jawab sosial akan memberikan pengaruh pada pasar terhadap laba yang dilaporkan perusahaan karena investor nantinya tidak akan menggunakan informasi mengenai laba perusahaan saja namun juga menggunakan informasi yang tercantum dalam laporan CSR perusahaan dalam membuat keputusan investasi ([Awuy, 2016](#)). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh ([Alotaibi & Hussainey, 2016](#); [Farhana & Adelina, 2019](#); [Rahman, Abdul Rasid, & Basiruddin, 2020](#)), yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki relevansi nilai terhadap reaksi pasar. ([Farhana & Adelina, 2019](#)) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh perusahaan dianggap bisa menjadi pokok pertimbangan mengenai investasi dan membantu menunjukkan kondisi jangka panjang suatu perusahaan. Bahkan beberapa penelitian lain menyimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memberikan pengaruh pada reaksi pasar yang diukur dengan menggunakan harga saham ([Aureli, Gigli, Medei, & Supino, 2020](#); [Cardamone, Carnevale, & Giunta, 2012](#); [Govindan, Kilic, Uyar, & Karaman, 2021](#)).

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh ([Baskoro & Umar, 2021](#); [Nuriyanto, Nurbaiti, & Aminah, 2020](#); [Saragih & Rusdi, 2020](#); [Tangngisalu, 2017](#)), dimana pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan khususnya mengenai CSR atau tanggung jawab sosial berhubungan dengan respon pasar terhadap perusahaan secara positif yang sering dihubungkan dengan pengukuran harga saham perusahaan. Hal ini diakibatkan banyak dari investor yang sudah sadar bahwa pentingnya kepedulian perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan di sekitarnya. Namun di sisi lainnya menurut penelitian yang dilakukan oleh ([Karuniawan & Nugrahanti, 2012](#); [Narullia, Subekti, Azizah, & Purnamasari, 2019](#); [Nuriyanto et al., 2020](#)), pengungkapan tanggung jawab sosial tidak memiliki relevansi nilai sehingga tidak memberikan pengaruh apapun dan bahkan memberikan pengaruh negatif dalam pengambilan keputusan investor terhadap perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena pada situasi tertentu, dimana salah satunya adalah ketika investor cenderung hanya melihat performa perusahaan yang bersifat keuangan saja.

[Farhana & Adelina \(2019\)](#) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh perusahaan dianggap bisa menjadi pokok pertimbangan mengenai investasi dan membantu menunjukkan kondisi jangka panjang suatu perusahaan. Bahkan beberapa penelitian lain menyimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memberikan pengaruh pada reaksi pasar yang diukur dengan menggunakan harga saham ([Aureli et al., 2020](#); [Cardamone et al., 2012](#); dan [Govindan et al., 2021](#)). Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui adanya nilai relevansi atas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan dengan melakukan pengukuran dengan menggunakan proksi Earning Response Coefficient (ERC) ([Paramita & Hidayanti, 2013](#)).

Dewan direksi adalah salah satu poin vital yang ada pada permasalahan perusahaan yang menuntut mereka untuk bisa memiliki peranan di dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan ([Nguyen, Tran, & Vu, 2021](#)). Diversitas direksi merupakan suatu hal yang dibutuhkan pada komposisi direksi sebuah perusahaan. Diversitas direksi dianggap bisa memberikan kemudahan dalam

menyelesaikan berbagai masalah karena perbedaan karakter pada tiap direksi memberikan banyak *insights* yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Menurut (Naveed, Voinea, Ali, Rauf, & Fratostiteanu, 2021), diversitas direksi mendorong timbulnya berbagai perspektif di diskusi yang dilatarbelakangi oleh kombinasi intelektual beragam yang akan memberikan dampak potensial dalam kinerja perusahaan selanjutnya. Dewan direksi dengan heterogenitas pada kemampuan, pengetahuan, latar belakang, serta keahlian sangatlah penting dalam pengambilan keputusan (Katmon, Mohamad, Norwani, & Farooque, 2019).



Gambar 2.
Kerangka
Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian sebelumnya masih memiliki hasil kesimpulan akhir yang beragam dan bervariasi, maka perlu dilakukan peninjauan kembali pada penelitian ini. Selain itu, pada penelitian ini juga memperluas observasi penelitian dimana perusahaan yang diteliti adalah semua perusahaan terdaftar BEI sehingga diharapkan bisa memberikan hasil observasi yang komprehensif lagi. Pembaruan lainnya yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menambahkan variabel moderasi yaitu diversitas direksi yang diukur dengan menggunakan proksi gender, usia, dan pendidikan. Dimana diversitas direksi ini dianggap bisa memperkuat pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena dengan adanya diversitas atau perbedaan yang hadir pada dewan direksi sebuah perusahaan, maka akan memperkaya diskusi dengan latar belakang yang berbeda-beda. Pembaruan lainnya yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggabungkan indikator yang digunakan sebagai pengukuran CSRD yaitu GRI dengan Sembilan indikator tambahan lainnya yang digunakan oleh beberapa penelitian terdahulu.

Maka dari itu penelitian ini penting untuk dilakukan guna melihat perkembangan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia, apakah investor di Indonesia memang melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai sesuatu yang penting dan dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka, atau justru bukan merupakan fokus mereka dalam melakukan investasi. Dengan adanya penelitian ini juga dapat dilihat bagaimana kondisi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia terdaftar di BEI. Dengan adanya hasil yang ditunjukkan oleh penelitian ini, maka regulator dapat melakukan evaluasi dan pengambilan kebijakan dan keputusan terkait dengan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia.

Teori pemangku kepentingan berpendapat bahwa esensi bisnis terutama terletak pada membangun hubungan dan menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingannya. Meskipun komposisi pemangku kepentingan mungkin berbeda tergantung pada industri dan model bisnis perusahaan, pemangku kepentingan utama biasanya mencakup karyawan, pelanggan, komunitas, pemasok, dan pemodal (pemilik, investor). Semua pemangku kepentingan ini sama pentingnya bagi perusahaan dan setiap pertukaran di antara para pemangku kepentingan harus dihindari ([Freeman & Dmytriiev, 2020](#)).

Teori stakeholdermengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya ([Karunia, Moch, Dzulkirom, & Zahroh, 2016](#)). Dengan demikian, teori stakeholder dapat menjelaskan pengaruh mengapa perusahaan harus melaksanakan praktik CSR selama masih menjalani bisnis yang dilakukannya.

Pencetus teori sinyal ini adalah Spence yang melakukan penelitian dengan judul Job Market Signaling pada tahun 1973. [Spence \(1973\)](#) menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar ketenagakerjaan. Oleh karena itu, Spence membuat suatu kriteria sinyal guna untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. Teori sinyal menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang baik kepada masyarakat dan pasar, terlebih lagi dikarenakan pasar diharapkan bisa mencirikan mana perusahaan yang baik dan mana perusahaan yang kurang baik ([Suhadak, Kurniaty, Handayani, & Rahayu, 2019](#)). Teori sinyal juga menitikberatkan pada pentingnya informasi yang diberikan dan dikeluarkan oleh perusahaan karena akan berdampak pada banyak hal yang mempengaruhi perusahaan, seperti tingkat investasi pada perusahaan ([Agustina & Baroroh, 2016](#)). Jika informasi yang disampaikan baik, maka respon pasar dan masyarakat juga akan baik ([Purwanto & Agustin, 2017](#)).

Teori sinyal juga menitikberatkan pada pentingnya informasi yang diberikan dan dikeluarkan oleh perusahaan karena akan berdampak pada banyak hal yang mempengaruhi perusahaan, seperti tingkat investasi pada perusahaan ([Agustina & Baroroh, 2016](#)). Dalam pengungkapan laporan tahunan, kinerja perusahaan yang dilaporkan dapat mempengaruhi sinyal investasi yang bisa didapatkan oleh perusahaan.

Menurut [Kuswanto \(2020\)](#), informasi akuntansi disebut memiliki relevansi nilai apabila berhubungan secara statistik dengan harga pasar suatu saham. Informasi akuntansi diperkirakan memiliki nilai relevansi karena informasi akuntansi memiliki hubungan dengan nilai pasar saham secara statistik ([Alamsyah, 2017](#)). Konsep relevansi nilai ini menjelaskan tentang bagaimana investor bereaksi terhadap pengumuman informasi akuntansi yang mana nantinya akan mempengaruhi bagaimana cara investor dalam mengambil keputusan dan menghadapi sebuah situasi pertimbangan investasi. Reaksi ini akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi memiliki manfaat untuk investor ([Puspitaningtyas, 2012](#)).

Earning Response Coefficient (ERC) digunakan untuk mengukur reaksi investor terhadap pengumuman laba bersih. Laba yang memiliki kualitas yang baik adalah laba yang bisa mencerminkan kinerja keuangan perusahaan tanpa rekayasa dan sesungguhnya sehingga tidak akan menyebabkan gangguan dalam pengambilan keputusan. Laba dengan level yang tinggi merupakan kabar baik bagi kalangan investor ([Tulhasanah & Nikmah, 2019](#)). Variabel ERC merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara harga saham dengan laba akuntansi kejutan. Harga saham dihitung dengan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) sedangkan laba akuntansi kejutan dihitung dengan *Unexpected Earnings* (UE) (Haryanto, 2019).

Corporate Social Responsibility atau CSR adalah usaha tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan atas resiko yang timbul dari keputusan dan aktivitas yang telah diambil oleh perusahaan terkait, dimana dampak yang dihasilkan akan mempengaruhi pihak-pihak terkait, termasuk masyarakat dan lingkungan (Widianingsih, 2018). Pada penelitian Putri & Christiawan (2014), tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah salah satu bentuk tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan dalam bidang lingkungan dan sosial guna meningkatkan nilai komersil perusahaan tanpa meninggalkan nilai-nilai etika dan budaya kepada lingkungan dan masyarakat dengan berdasarkan pada prinsip *People, Planet, dan Profit*.

Pelaporan dan pengungkapan CSR adalah laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menyajikan informasi tentang aktivitas, inisiatif, dan citra perusahaan terkait lingkungan, karyawan, layanan pelanggan, penggunaan energi, keadilan, bisnis yang adil, tata kelola perusahaan, dan lainnya. Salah satu manfaat pelaporan CSR adalah dapat digunakan sebagai salah satu media perusahaan untuk berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan. Untuk komunikasi yang efektif, informasi yang diberikan harus memenuhi kebutuhan pembaca (*stakeholder*).

Pelaporan tentang CSR perusahaan yang semula bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi bersifat dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam pasal 74 menjelaskan bahwa perusahaan yang menjalankan aktivitasnya pada bidang yang berhubungan dengan sumber daya alam maka wajib melaksanakan tanggung jawab sosialnya, apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan regulasi yang ada (Sahla & Aliyah, 2016). Salah satu dari berbagai standar pelaporan yang dijadikan sebagai patokan dalam melakukan pengungkapan dan pelaporan akuntansi sosial, audit, dan pelaporan adalah *Global Reporting Initiative's (GRI) Sustainability Reporting Guidelines*. Menurut (Wulolo & Rahmawati, 2017), GRI adalah organisasi internasional yang menciptakan standar pelaporan yang paling banyak digunakan untuk pelaporan berkelanjutan.

Diversitas diartikan perbedaan sosial, kultural, fisik, dan lingkungan antar orang yang mempengaruhi bagaimana mereka berfikir dan berperilaku. Menurut Wijaya (2015) terdapat beberapa definisi tentang keragaman dewan, salah satunya adalah perbedaan distribusi antara anggota komite dan direksi, yang terdiri dari individu dan karakteristik yang tersebar di seluruh perusahaan. Diversitas merupakan perbedaan yang dapat dilihat dari jenis kelamin, usia, budaya, dan lainnya yang dapat memberikan berbagai karakteristik, pendapat, dan pengetahuan yang berbeda dalam mendasari proses pengambilan keputusan internal (Fatima, 2018).

Variabel diversitas yang digunakan pada penelitian ini adalah gender, usia, dan pendidikan. Ketiga variabel ini merupakan variabel yang paling banyak digunakan dalam mengukur diversitas direksi berdasarkan penelitian terdahulu. Dalam mengukur tingkat diversitas direksi, maka dibuat tabel pengukuran tingkat diversitas untuk masing-masing kriteria.

Untuk pengukuran diversitas direksi berdasarkan gender, semakin *diverse* gender sebuah direksi, maka nilai yang dihasilkan dari pengukuran di atas akan mendekati nilai 50% dimana jumlah direksi laki-laki dan perempuan mendekati seimbang dengan tabulasi karakteristik sebagai berikut:

Persentase	Keterangan	Level
0% - 20%	Buruk	1
21% - 40%	Moderat	2

41% - 60%	Baik	3
61% - 80%	Moderat	2
81% - 100%	Buruk	1

Tabel 1.
Karakteristik dan Level Diversitas Gender

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Untuk pengukuran diversitas direksi berdasarkan usia, ditentukan bahwa semakin tinggi nilai pengukurannya, maka dianggap direksi memiliki lebih banyak anggota berusia muda sehingga diyakini dapat meningkatkan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Colakoglu, Eryilmaz, & Martínez-Ferrero, 2021).

Hal ini diukur dengan tabulasi karakteristik sebagai berikut:

Persentase	Keterangan	Level
0% - 20%	Buruk	1
21% - 40%	Kurang	2
41% - 60%	Cukup	3
61% - 80%	Baik	4
81% - 100%	Sangat Baik	5

Tabel 2.
Karakteristik dan Level Diversitas Usia

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan penelitian Ibrahim & Hanefah (2016) diversitas pendidikan direksi dilakukan dengan menggunakan rasio antara direksi yang memiliki latar pendidikan setara magister/master/strata-2 (S2) atau di atasnya dengan total jumlah direksi. Semakin tinggi nilai pengukuran di atas, maka dianggap direksi memiliki lebih banyak anggota dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi sehingga diyakini dapat meningkatkan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Beji, Yousfi, Loukil, & Omri, 2020). Hal ini diukur dengan menggunakan tabulasi karakteristik seperti tabel berikut:

Persentase	Keterangan	Level
0% - 20%	Buruk	1
21% - 40%	Kurang	2
41% - 60%	Cukup	3
61% - 80%	Baik	4
81% - 100%	Sangat Baik	5

Tabel 3.
Karakteristik dan Level Diversitas Pendidikan

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Penelitian yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat nilai relevansi pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah dilakukan oleh banyak peneliti baik yang dilakukan di Indonesia maupun di luar Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ([Aureli et al., 2020](#); [Azizah, Agustina, dan Jati, 2021](#); [Baskoro dan Umar, 2021](#); [Istianingsih, Trireksani, dan Manurung, 2020](#); [Narullia dan Subroto, 2018](#)), menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan mempengaruhi nilai pasar yang terkait dengan perusahaan secara positif yang diukur dengan Earning Response Coefficient. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dan lengkap pengungkapan dan semakin tinggi kesesuaian pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi pengaruhnya pada pasar dan mempengaruhi anggapan positif terhadap perusahaan dan pengambilan keputusan investor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab perusahaan memiliki nilai relevansi dalam pertimbangan sebelum melakukan investasi oleh investor.

Sedangkan pada beberapa penelitian lainnya, terdapat hasil yang bertolak belakang dimana berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ([Homan, 2018](#); [Kim, Seol, dan Kang, 2018](#); [Nuriyanto et al., 2020](#); [Wijayanti, Mawardi, dan Baso, 2020](#)), menemukan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapan lingkungan lainnya tidak mempengaruhi nilai pasar perusahaan yang diukur dalam earning response coefficient. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya nilai relevansi antara pengungkapan perusahaan terhadap nilai perusahaan di masyarakat dan tidak memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan yang biasa dilakukan oleh investor.

Selain itu beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh ([Anazonwu, Egbunike, dan Gunardi, 2018](#); [Feng et al., 2020](#); [Velte, 2017](#)), telah banyak yang meneliti hubungan pengaruh diversitas direksi dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ([Malik, Wang, Naseem, Ikram, & Ali, 2020](#); [Razak & Helmy, 2020](#)), diversitas direksi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial namun disisi lainnya menurut ([Orazalin, 2019](#)) diversitas direksi tidak memiliki pengaruh dalam pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat nilai relevansi dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti menggunakan seluruh perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 yang mengeluarkan Laporan Tahunan tahunan tahun 2020. Dimana penelitian sebelumnya masih terbatas pada beberapa sector atau indeks saham saja. Tujuan perluasan observasi ini adalah untuk mengetahui kondisi secara keseluruhan industri pada perusahaan terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2020.

Selain itu Perbedaan lain yang dihadirkan dalam penelitian ini adalah dengan adanya penggunaan variabel moderasi yaitu diversitas direksi yang dilihat dari sisi gender, usia, dan pendidikan dewan direksi.

Perbedaan lainnya yang ada pada penelitian ini adalah penggunaan tambahan indikator pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan selain GRI Standards, yang menggabungkan beberapa pengukuran yang digunakan pada penelitian sebelumnya oleh ([Alia & Mardawi, 2021](#); [Hassan, Mohd Saleh, & Ibrahim, 2020](#); [Katmon et al., 2019](#); [Sukartini & Saleh, 2011](#)).

Beberapa indikator tambahan tersebut adalah:

<i>Csr Disclosure Additional Points</i>	
<i>Awarding</i>	
1	Sertifikasi ISO 26000
2	Sertifikasi ISO 14001
3	Penghargaan di bidang Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi
<i>Community Involvement</i>	
1	Donasi pada program edukasi
2	Donasi pada program kesehatan publik
3	Donasi pada program nasional
4	Donasi pada bencana yang terjadi
5	Menjadi sponsor pada kegiatan olahraga, kesenian, dan budaya

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Tabel 4.
Indikator
Tambahan
Pengukuran
Pengungkapan
CSR

Berdasarkan teori signal, yang dicetuskan oleh Spence pada tahun 1973 menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal bagi pihak eksternal dan internal perusahaan (Connelly, Certo, Ireland, & Reutzel, 2011). Sinyal ini merupakan informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Informasi yang dipublikasikan di luar perusahaan menjadi penting karena mempengaruhi keputusan investasi di luar perusahaan. Perkembangan terakhir menunjukkan bahwa investor tidak hanya membutuhkan akuntabilitas dan penilaian kinerja perusahaan melalui pelaporan laba, tetapi juga pelaporan pertanggungjawaban perusahaan kepada karyawan, masyarakat, dan lingkungan (Razak & Helmy, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati, Lestari, & Sagitaputri, 2021), informasi CSR perusahaan yang menyeluruh dan berkualitas tinggi jauh lebih *beneficial* untuk investor, pemilik dana, serta publik secara umum.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Saragih & Rusdi, 2020; Wahyuni & Damayanti, 2020), pengungkapan tanggungjawab perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap *earning response coefficient* perusahaan sebagai proksi untuk melihat adanya reaksi pasar atas penungkapan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa adanya relevansi nilai dari pengungkapan tanggungjawab perusahaan yang dilihat dari reaksi pasar akan informasi yang disampaikan dalam laporan tersebut. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Azizah et al., 2021; Homan, 2018), pengungkapan tanggung jawab perusahaan tidak mempengaruhi *Earning response coefficient* perusahaan sehingga tidak memiliki nilai relevansi akuntansi didalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi yang dipaparkan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan tanggungjawab perusahaan tidak mempengaruhi pengaruh pasar. Sehingga hubungan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai relevansi dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Relevansi.

Semakin baik performa direksi yang ada, maka diharapkan bisa memberikan output pengungkapan yang bisa meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi yang bersifat keuangan maupun non-keuangan tersebut dalam laporan tahunan. Pengungkapan yang lebih luas oleh perusahaan sebagai sinyal kepada investor mengurangi biaya transaksi dan risiko yang ditimbulkan oleh investor (Kartikarini & Mutmainah, 2013). Berdasarkan teori sinyal, manajemen berusaha

menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan yang menurutnya sangat menarik bagi investor dan pemegang saham, terutama jika itu adalah kabar baik.

Diversitas gender yang ada pada direksi akan memberikan pengaruh kualitas pada pengungkapan tanggung jawab perusahaan ([Al Fadli, Sands, Jones, Beattie, & Pensiero, 2019](#); [Boukattaya & Omri, 2021](#)). Hal ini dapat dilihat dari perbedaan latar belakang dan pola pikir antara direksi Wanita dan direksi laki-laki dalam pengambilan keputusan. Semakin seimbang komposisi direksi Wanita dan direksi laki-laki pada jajaran direksi, maka semakin baik pula pola pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan khususnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin baik dan relevan informasi yang disajikan maka akan memberikan pengaruh yang baik pada reaksi pasar karena secara umum, hasil menunjukkan bahwa kinerja pelaporan CSR yang lebih kuat mengurangi reaksi negatif ([Wans, 2020](#)). Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ([Matitaputty & Davianti, 2020](#); [Nguyen et al., 2021](#)), diversitas gender pada direksi tidak mempengaruhi kualitas pengungkapan laporan pada perusahaan. Sehingga hubungan pengaruh diversitas gender terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai relevansi dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diversitas Gender Direksi Memberikan Pengaruh Positif Pada Hubungan Antara Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Relevansi.

Teori sinyal menjelaskan mengapa bisnis mendapatkan dorongan untuk mengomunikasikan informasi ke pihak eksternal. Kebutuhan akan pengungkapan informasi perusahaan didasari oleh adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar, karena perusahaan lebih mengetahui profil perusahaan dan prospek ke depan dibandingkan pihak luar (investor dan kreditur). Namun, informasi pendapatan dapat terdistorsi, sehingga informasi pendapatan saja tidak cukup untuk digunakan sebagai referensi keputusan ([Dalimunthe, 2016](#)). Sehingga dengan adanya pemberian informasi akan mengurangi asimetri informasi yang ada ([Putri, 2020](#)).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Katmon et al. \(2019\)](#), direksi berusia muda lebih mahir dalam menghadapi resiko yang berhubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan untuk direksi berusia lebih senior, mereka lebih berhati-hati dalam mengambil resiko dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial. Berdasarkan penelitian ([Damanik & Dewayanto, 2021](#)), semakin banyak komposisi direksi muda dalam dewan direksi maka berpengaruh positif pada pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh ([Colakoglu et al., 2021](#); [Khan, Khan, & Senturk, 2019](#); [Orazalin, 2019](#)), tingginya proporsi direksi muda dalam dewan direksi memberikan pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga hubungan pengaruh diversitas usia terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai relevansi dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H3: Diversitas Usia Direksi Memberikan Pengaruh Positif Pada Hubungan Antara Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Relevansi.

Teori sinyal menjelaskan tentang mendorong perusahaan untuk menarik investor dan memberikan informasi kepada pihak luar yang diharapkan untuk berinvestasi di perusahaan. Investor menangkap sinyal positif ini sampai investor menanamkan modalnya di perusahaan untuk pelaporan dan pengungkapan perusahaan, dan setelah perusahaan mengirimkan sinyal ke pihak luar, nilai perusahaan secara tidak langsung akan meningkat ([Setyowati & Sari, 2019](#)).

Berdasarkan penelitian ([Beji et al., 2020](#); [Damanik & Dewayanto, 2021](#)), latar belakang pendidikan dewan direksi memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan berdasarkan penelitian ([Colakoglu et al., 2021](#); [Katmon et al., 2019](#);

(Khan et al., 2019), latar belakang pendidikan direksi tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga hubungan pengaruh diversitas pendidikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai relevansi dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H4: Diversitas Pendidikan Direksi Memberikan Pengaruh Positif Pada Hubungan Antara Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Relevansi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan sumber data sekunder. Adapun penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020, yang didokumentasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait serta harga penutupan saham perusahaan di www.yahoofinance.com.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengeluarkan laporan tahunannya pada tahun observasi. Penelitian ini meneliti 539 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang mengeluarkan Annual Report pada tahun 2020 dan tidak berada pada masa suspension selama tahun tersebut. Setelah mengurangi sampel tidak memenuhi syarat dimana terdapat 70 perusahaan yang sedang berada di masa suspensi serta tidak mengeluarkan laporan tahunan, penelitian ini meneliti total 352 perusahaan sektor keuangan maupun non-keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, dependen, dan juga moderasi. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah pengungkapan CSR yang diukur dengan melakukan *content analysis* menggunakan indikator GRI. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengukuran ERC sebagai alat pengukuran untuk mengukur nilai relevansi pengungkapan CSR yang dilakukan dalam laporan tahunan perusahaan. Lalu untuk variabel moderasi pada penelitian ini menggunakan perbandingan antara jumlah direksi dengan kriteria tertentu terhadap total jumlah direksi pada objek penelitian.

Variabel	Pengukuran
Nilai Relevansi	$ERC = \alpha + \beta UE_{i,t} + e$
Pengungkapan CSR	$CSRDI_x = \frac{\sum X_{ix}}{N_x}$
Gender Direksi	$GEN = \frac{\text{Jumlah Direksi Perempuan}}{\text{Total Jumlah Direksi}}$
Usia Direksi	$AGE = \frac{\text{Jumlah Direksi berusia <40 tahun}}{\text{Total Jumlah Direksi}}$
Pendidikan Direksi	$EDU = \frac{\text{Jumlah Direksi yang Berpendidikan diatas atau S2}}{\text{Total Jumlah Direksi}}$

Tabel 5.
Variabel Penelitian dan Pengukuran

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

5.2

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier untuk menguji pengaruh CSR terhadap ERC secara *direct* dan analisis regresi moderasi yang dilakukan sebanyak tiga

kali untuk menguji masing-masing variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini untuk melihat pengaruhnya pada hubungan antara pengungkapan CSR terhadap ERC. Berikut adalah persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + e \dots \text{(i)}$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + \beta_2 \text{CSR} * \text{GEN} + e \dots \text{(ii)}$$

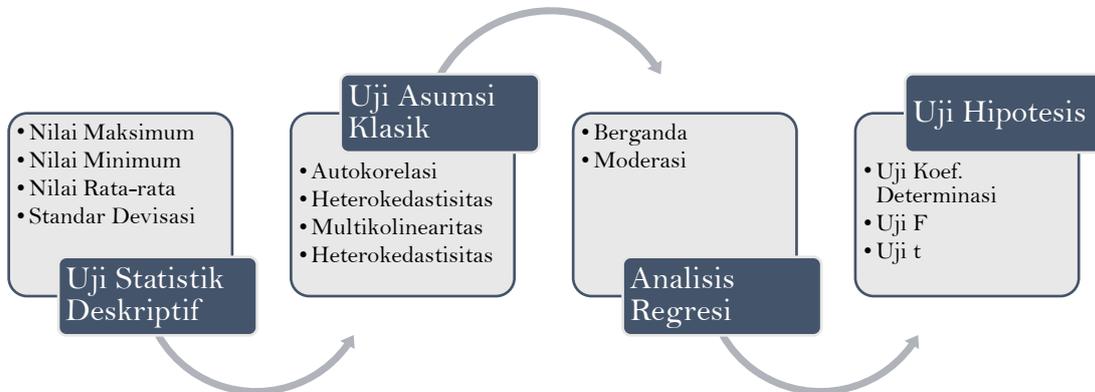
$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + \beta_3 \text{CSR} * \text{AGE} + e \dots \text{(iii)}$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + \beta_4 \text{CSR} * \text{EDU} + e \dots \text{(iv)}$$

- Y : Nilai Relevansi
- CSR : *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSR)
- GEN : Gender Direksi
- AGE : Usia Direksi
- EDU : Pendidikan Direksi
- α : Koefisien Konstanta
- e : Error

Lalu untuk uji hipotesis, uji yang digunakan adalah uji F (ANOVA) dan uji t (Parsial) dengan kriteria jika tingkat signifikansi > α (0,05) maka hipotesis gagal terdukung artinya variabel bebas secara parsial/simultan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat. Serta jika tingkat signifikansi < α (0,05) maka hipotesis terdukung artinya variabel bebas secara parsial/simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat.

Gambar 3.
Prosedur dan Tahapan Analisis Data



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
ERC	-10,372	8,881	-1,2914	3,6047
CSR	0,114	0,830	0,3512	0,1221

GENDER	0,000	0,800	0,1572	0,1848
AGE	0,000	0,750	0,0761	0,1584
EDUCATION	0,000	1,000	0,3574	0,2948

Tabel 6.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Sumber: Data Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk variabel pertama yaitu *Earning Response Coefficient* (ERC) menunjukkan nilai minimum sebesar -10,372, nilai maksimum sebesar 8,881. Nilai rata-rata untuk variabel dependen ini adalah -1.29140 dengan nilai standar deviasinya sebesar 3,604741. Untuk untuk variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.114, nilai maksimum sebesar 0,830. Nilai rata-rata untuk variabel dependen ini adalah 0.35127 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,1221164. Lalu untuk variabel moderasi pertama yaitu Diversitas Gender menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000, nilai maksimum sebesar 0,800. Nilai rata-rata untuk variabel dependen ini adalah 0.15726 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,184842. Lalu variabel diversitas usia menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000, nilai maksimum sebesar 0,750. Nilai rata-rata untuk variabel dependen ini adalah 0.7618 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,158460. Lalu variabel moderasi terakhir yaitu diversitas pendidikan menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000, nilai maksimum sebesar 1,000. Nilai rata-rata untuk variabel dependen ini adalah 3,5746 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,29481.

Analisis Data dan Pembahasan □ *sajikan hasil analisis data disini (termasuk output aplikasi statistik)*

Hasil Uji F (ANOVA)

Tabel 7.
Hasil Uji F (ANOVA)

Model Regresi	F	Sig
(ii)	1,437	0,232
(iii)	1,396	0,244
(iv)	1,085	0,356

Sumber: Data Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan hasil tersebut untuk persamaan regresi moderasi pertama (Variabel Gender) diketahui nilai signifikansi pengujian sebesar 0,232 f hitung 1,437. Lalu untuk persamaan regresi moderasi kedua (Variabel Usia) nilai signifikansi pengujian sebesar 0,244 f hitung 1,396. Serta yang terakhir untuk persamaan regresi moderasi pertama (Variabel Pendidikan) memiliki nilai signifikansi pengujian sebesar 0,356 dengan f hitung -1,085. Semua nilai signifikansi tersebut lebih besar atau tidak lebih kecil dari alpha 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan semua variabel moderasi secara bersama-sama atau simultan tidak mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC).

JAA
5.2

Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Hipotesis	Koefisien Regresi (β)	Sig.	Kesimpulan
----------	-----------	-----------------------	------	------------

Konstanta		0,550	0,585	-		
Variabel Independen						
CSRD	+	-2,112	0,180	Tidak ditolak	Signifikan,	Ha1
Variabel Moderasi						
CSRD*Gender	+	-9,209	0,311	Tidak ditolak	Signifikan,	Ha2
CSRD*Usia	+	-2,444	0,824	Tidak ditolak	Signifikan,	Ha3
CSRD*Pendidikan	+	-4,692	0,388	Tidak ditolak	Signifikan,	Ha4

Tabel 8.
Hasil Uji t
(Parsial)

Sumber: Data Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan pengujian di atas, maka dapat disimpulkan persamaan regresi dari penelitian ini adalah:

Model Regresi	Persamaan
Model Regresi Linier (i)	$ERC = 0,550 - 2,112CSR D$ (i)
Model Regresi Moderasi (ii)	$ERC = -0,550 - 2,112CSR D - 9,209CSR D * GEN$ (ii)
Model Regresi Moderasi (iii)	$ERC = -0,550 - 2,112CSR D - 2,444CSR D * AGE$ (iii)
Model Regresi Moderasi (iv)	$ERC = -0,550 - 2,112CSR D - 4,692CSR D * EDU$ (iv)

Tabel 9.
Persamaan
Regresi

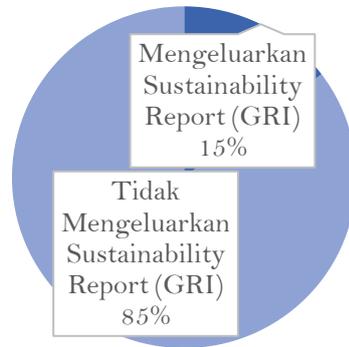
Sumber: Data Diolah oleh peneliti, 2022

□ lakukan pembahasan (diskusi) atas hasil analisis data dengan merujuk ke teori, riset terdahulu, dan logika (logical thinking)

Berdasarkan hasil pengujian statistik hipotesis untuk hipotesis yang pertama yang menguji *direct effect* pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR D) terhadap ERC menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR D) tidak berpengaruh pada nilai relevansi dengan nilai signifikansi sebesar 0,180 (lebih besar dari nilai alpha 0,05). Artinya, secara statistik CSR D tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ERC. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan melalui laporan tahunan belum tentu bisa meningkatkan reaksi pasar akan hal tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki nilai relevansi akuntansi yang cukup untuk bisa memberikan pengaruh pada reaksi investor dalam melakukan investasi.

Alasan lain mengapa hipotesis ini belum bisa terdukung adalah karena perusahaan di Indonesia belum bisa melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari data observasi dimana hanya sekitar 93 perusahaan dari 539 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 yang mengeluarkan *Sustainability Report* berbasis GRI sebagai salah satu acuan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berstandar internasional sehingga informasi yang disampaikan belum bisa tersampaikan dengan maksimal yang mana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunardi, Widianingsih, & Ismawati, 2021; Wulandari & Wirajaya, 2014).

Perusahaan terdaftar BEI Tahun 2018-2020 yang mengeluarkan Sustainability Report berstandar GRI



- Mengeluarkan Sustainability Report (GRI)
- Tidak Mengeluarkan Sustainability Report (GRI)

Gambar 4. Persentase Perusahaan yang mengeluarkan SR berbasis GRI

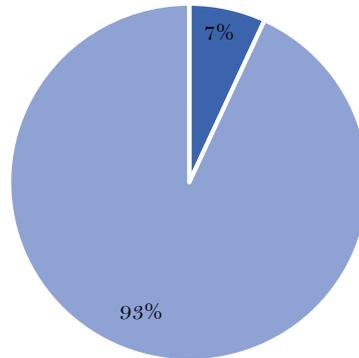
Selain itu, menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ([Tangngisalu, 2017](#)), alasan tidak terdukungnya hipotesis adanya hubungan pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) terhadap nilai relevansi adalah karena investor melihat kinerja lingkungan yang biasa diungkapkan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan melalui laporan tahunan bersifat *long-term* atau jangka Panjang. Dalam jangka pendek, investor belum tentu melihat hal ini sebuah hal yang bisa diambil sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh ([Silalahi, 2014](#)) yang menyatakan bahwa investor masih memberikan pengaruh yang lebih signifikan lagi pada informasi laba perusahaan dibandingkan pada kinerja tanggung jawab sosial perusahaan sehingga hal ini semakin memperkuat lagi alasan bahwa hipotesis pertama yaitu pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) terhadap nilai relevansi **tidak terdukung**.

Selanjutnya untuk hipotesis yang kedua, berdasarkan hasil uji hipotesis statistik yang kedua, menunjukkan bahwa terdapat diversitas gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) dan Nilai Relevansi dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,311 (lebih besar dari nilai alpha 0,05). Artinya, semakin seimbang komposisi dewan direksi perempuan dan laki-laki yang ada maka akan meningkatkan pengaruh hubungan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) dan Nilai Relevansi.

Alasan mengapa hipotesis ini belum signifikan adalah banyaknya perusahaan di Indonesia yang belum memiliki dewan direksi perempuan dimana hanya ada 26 perusahaan dengan nilai keseimbangan direksi yang baik dengan komposisi sekitar 50%-60% dari 352 perusahaan observasi atau hanya sekitar 7% perusahaan saja sehingga menyebabkan timbulnya ketidakseimbangan komposisi direksi antara direksi perempuan dan laki-laki. Indonesia masih berstatus sebagai perusahaan keluarga dimana hal ini berkaitan dengan kultur dan budaya pada suatu negara yang menganggap bahwa laki-laki berhak menduduki posisi struktural lebih tinggi dibandingkan perempuan ([Farida, 2019](#)).

Persentasi Perusahaan dengan Level Diversitas Gender yang Baik

■ Perusahaan dengan Diversitas Gender yang Baik ■ Total Perusahaan Observasi

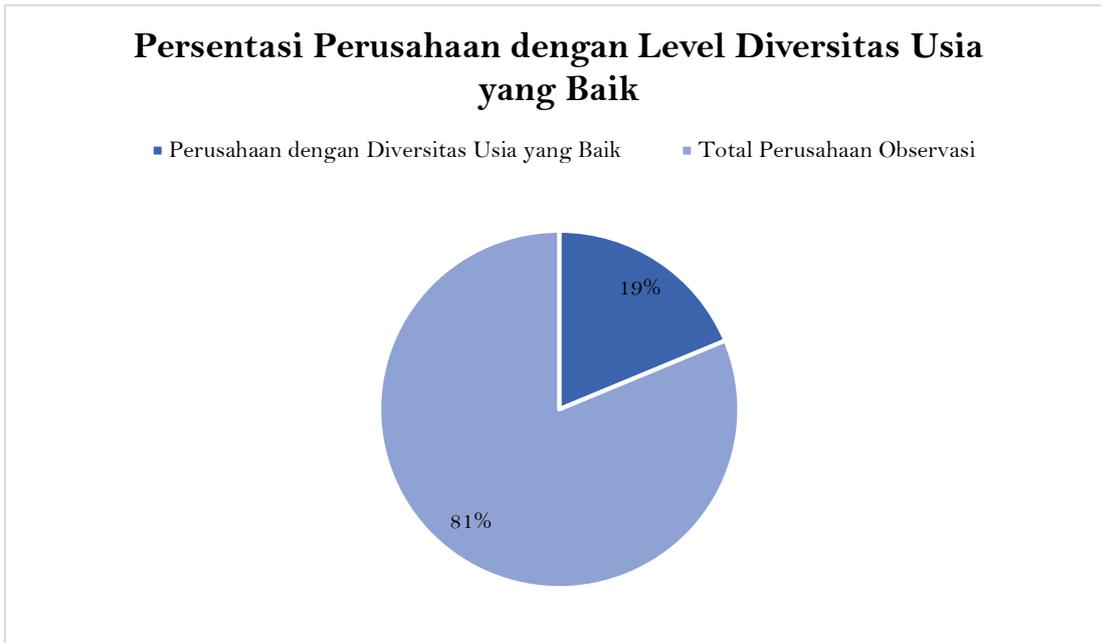


Gambar 5.
Persentasi
Perusahaan
dengan Level
Diversitas
Gender yang
Baik

Berbagai penelitian terdahulu yang dilakukan pada negara di beberapa negara di Benua Eropa, Amerika, dan Negara China yang dilakukan oleh ([Anazonwu et al., 2018](#); [Feng et al., 2020](#); [Velte, 2017](#)), menunjukkan bahwa dengan adanya diversitas gender dengan komposisi yang baik dan seimbang, maka dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan bisa meningkatkan reaksi investor sehingga memiliki nilai relevansi akuntansi yang kuat. Namun di Indonesia, hal ini mungkin belum bisa diterima dengan baik mengingat masih sedikit perusahaan yang memiliki dewan direksi dengan komposisi yang seimbang sehingga semakin memperkuat lagi alasan bahwa hipotesis kedua yaitu pengaruh Diversitas Gender terhadap hubungan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) dan nilai relevansi **tidak terdukung**.

Lalu untuk hipotesis yang ketiga, berdasarkan hasil uji hipotesis statistik yang ketiga, menunjukkan bahwa terdapat diversitas usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) dan Nilai Relevansi dengan nilai signifikansi sebesar 0,824 (lebih besar dari nilai alpha 0,05). Artinya, semakin banyak direksi berusia kurang dari 40 tahun maka akan meningkatkan pengaruh hubungan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) dan Nilai Relevansi.

Alasan mengapa hipotesis ini belum signifikan adalah banyaknya perusahaan di Indonesia yang belum memiliki dewan direksi berusia muda (dibawah 40 tahun) dimana hanya ada 81 perusahaan dengan sedikitnya satu jumlah direksi berusia kurang dari 40 tahun dari 352 perusahaan observasi artinya hanya ada 19% perusahaan yang memiliki setidaknya satu dewan direksi berusia dibawah 40 tahun. Angka yang sangat sedikit sekali dan angka ini mengimplikasikan bahwa perusahaan di Indonesia masih mengandalkan generasi yang lebih senior untuk menduduki posisi direksional.

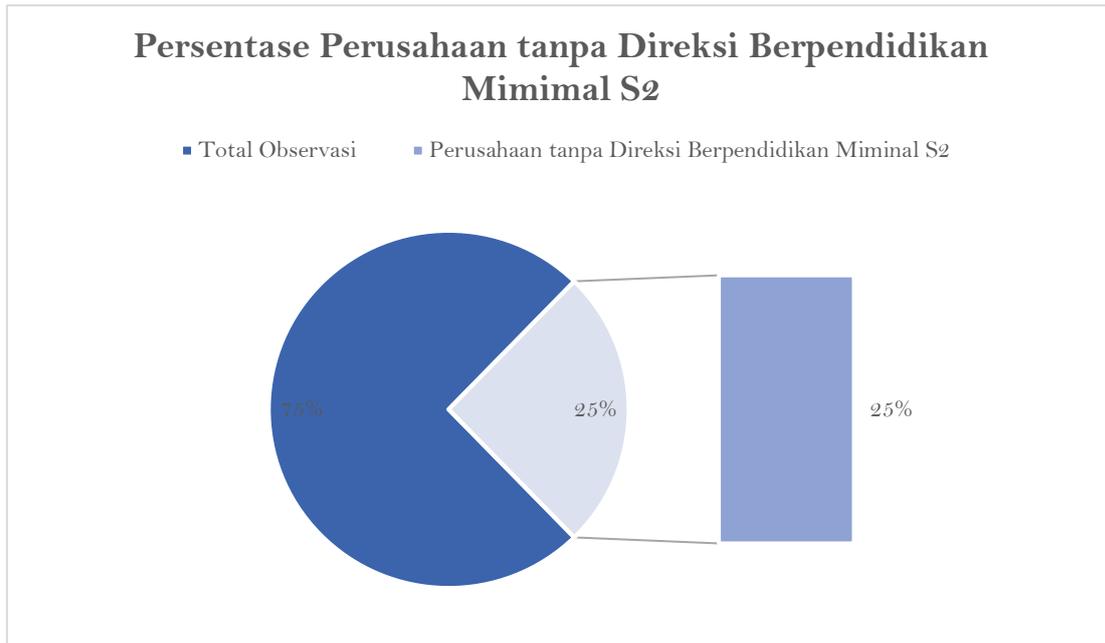


Gambar 6.
Persentasi Perusahaan dengan Level Diversitas Usia yang Baik

Selain itu menurut [Hassan et al. \(2020\)](#), dengan kehadiran direksi muda dalam sebuah jajaran direksi muda pun masih belum tentu bisa memberikan jaminan bahwa direksi muda bisa memberikan kontribusi yang baik dan maksimal mengingat tingginya pengaruh dan kekuasaan direksit yang lebih tua dan senior. Hal ini semakin memperkuat lagi alasan bahwa hipotesis ketiga yaitu pengaruh Diversitas Usia terhadap hubungan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) dan nilai relevansi **tidak terdukung**.

Untuk hipotesis yang terakhir, berdasarkan hasil uji hipotesis statistik yang keempat, menunjukkan bahwa terdapat diversitas pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) dan Nilai Relevansi dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,388 (lebih besar dari nilai alpha 0,05). Artinya, semakin banyak direksi berusia dengan latar belakang pendidikan minimal Strata-2/master/magister maka akan meningkatkan pengaruh hubungan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) dan Nilai Relevansi.

Alasan mengapa hipotesis ini belum diterima adalah sedikitnya perusahaan yang sudah memiliki setidaknya satu direksi dengan pendidikan minimal Strata-2/master/magister. Terdapat 120 perusahaan dari 352 perusahaan total observasi yang tidak memiliki direksi dengan pendidikan minimal Strata-2/master/magister dan hanya ada 24 perusahaan atau hanya ada 6% perusahaan saja yang memiliki keseluruhan dewan direksi dengan latar belakang pendidikan minimal Strata-2/master/magister. Alasan lainnya mengapa hipotesis ini belum signifikan adalah banyak perusahaan di Indonesia yang belum memiliki dewan direksi dengan latar belakang pendidikan minimal Strata-2/master/magister. Selain itu, walaupun sebuah perusahaan memiliki dewan direksi dengan latar belakang pendidikan minimal Strata-2/master/magister pun belum bisa menjamin adanya kesesuaian bidang ilmu pendidikan yang diambil dengan kondisi perusahaan ([Pajaria, Meutia, & Widiyanti, 2016](#)).



Gambar 7.
Persentase
Perusahaan
tanpa Direksi
Berpendidikan
Minimal S2

Menurut [Pajaria et al. \(2016\)](#), jika latar belakang pendidikan dewan direksi yang berbeda-beda namun pengalaman dan latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maka kemungkinan dewan direksi tidak bisa memberikan pendapat, opini, skill, dan pengalamannya yang sesuai dengan konteks kebutuhan dari perusahaan terutama yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Begitu pula dengan keterbatasan pada penelitian ini yang belum mempertimbangkan latar belakang konsentrasi Pendidikan direksi, bukan hanya terfokus pada level pendidikannya saja yang semakin memperkuat lagi alasan bahwa hipotesis ketiga yaitu pengaruh Diversitas Pendidikan terhadap hubungan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) dan nilai relevansi **tidak terdukung**.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada 352 perusahaan terdaftar BEI tahun 2020, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki nilai relevansi. Hal ini dibuktikan dari tidak adanya pengaruh yang signifikan dari pengungkapan CSR terhadap CSR yang digunakan sebagai pengukuran variabel nilai relevansi pada penelitian ini. Begitu pula dengan ketiga variabel moderasi lainnya, yaitu diversitas direksi (gender, usia, dan pendidikan) yang tidak memberikan pengaruh signifikan dalam menguatkan hubungan pengaruh antara pengungkapan CSR terhadap nilai relevansi.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah banyaknya data *outlier* pada penelitian ini dikarenakan data ekstrem yang ada pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Hal ini juga dilatarbelakangi pada penelitian yang dilakukan pada masa fluktuasi ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Pengukuran pengungkapan CSR perusahaan juga dilakukan menggunakan *content analysis* yang bisa dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Berdasarkan observasi peneliti, alasan mengapa hipotesis belum dapat diterima adalah dikarenakan hal ini disebabkan oleh variasi data yang digunakan. Penelitian ini juga melakukan observasi pada seluruh perusahaan terdaftar BEI yang mana menyebabkan perusahaan berasal dari berbagai industri dan latar belakang yang berbeda sehingga memiliki pola pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang berbeda-beda juga. Ada baiknya jika penelitian selanjutnya akan lebih berfokus pada satu golongan industri saja dan

menggunakan variabel diversitas direksi lainnya seperti etnik, ras, agama, dan lainnya dengan memperluas lagi waktu observasi.

215

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Baroroh, N. (2016). The Relationship Between Enterprise Risk Management (Erm) And Firm Value Mediated Through The Financial Performance. *Review Of Integrative Business And Economics Research*, 5(1), 128–138.
- Al Fadli, A., Sands, J., Jones, G., Beattie, C., & Pensiero, D. (2019). Board Gender Diversity And Csr Reporting: Evidence From Jordan. *Australasian Accounting, Business And Finance Journal*, 13(3), 29–52. Retrieved From <https://doi.org/10.14453/Aabfj.V13i3.3>
- Alamsyah, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Periode 2010-2013). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 136. Retrieved From <https://doi.org/10.31000/Competitive.V1i1.112>
- Alia, M. J. A., & Mardawi, Z. M. (2021). The Impact Of Ownership Structure And Board Characteristics On Corporate Social Responsibility Disclosed By Palestinian Companies. *Jordan Journal Of Business Administration*, 17(2), 254–277. Retrieved From <https://doi.org/10.35516/0338-017-002-006>
- Alotaibi, K., & Hussainey, K. (2016). Quantity Versus Quality: The Value Relevance Of Csr Disclosure Of Saudi Companies. *Corporate Ownership And Control*, 13(2), 167–177. Retrieved From <https://doi.org/10.22495/Cocv13i2p15>
- Anas, A., Rashid, H. M. A., & Anuar, H. A. (2015). The Effect Of Award On Csr Disclosures In Annual Reports Of Malaysian Plcs. *Social Responsibility Journal*, 11(4), 831–852. Retrieved From <https://doi.org/10.1108/Srj-02-2013-0014>
- Anazonwu, H. O., Egbunike, F. C., & Gunardi, A. (2018). Corporate Board Diversity And Sustainability Reporting: A Study Of Selected Listed Manufacturing Firms In Nigeria. *Indonesian Journal Of Sustainability Accounting And Management*, 2(1), 65. Retrieved From <https://doi.org/10.28992/Ijsam.V2i1.52>
- Asmeri, R., Alvionita, T., & Gunardi, A. (2017). Csr Disclosures In The Mining Industry: Empirical Evidence From Listed Mining Firms In Indonesia. *Indonesian Journal Of Sustainability Accounting And Management*, 1(1), 16. Retrieved From <https://doi.org/10.28992/Ijsam.V1i1.23>
- Aureli, S., Gigli, S., Medei, R., & Supino, E. (2020). The Value Relevance Of Environmental, Social, And Governance Disclosure: Evidence From Dow Jones Sustainability World Index Listed Companies. *Corporate Social Responsibility And Environmental Management*, 27(1), 43–52. Retrieved From <https://doi.org/10.1002/Csr.1772>
- Awuy, V. P. Et Al. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 15–26. Retrieved From <https://doi.org/10.9744/Jak.18.1.15-26>

- Azizah, S., Agustina, L., & Jati, K. W. (2021). Role Of Independent Commissioner In Moderating Factors That Affect Earnings Response Coefficient. *Proceedings Of The International Conference On Strategic Issues Of Economics, Business And, Education (Icosiebe 2020)*, 163(Icosiebe 2020), 1–6. Retrieved From <https://doi.org/10.2991/Aebmr.K.210220.001>
- Baskoro, A., & Umar, H. (2021). The Influence Of Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure And Sustainability Accounting On Earnings Response Coefficient (Erc). *International Journal Of Current Science Research And Review*, 04(07), 684–691. Retrieved From <https://doi.org/10.47191/Ijcsrr/V4-I7-10>
- Beji, R., Yousfi, O., Loukil, N., & Omri, A. (2020). Board Diversity And Corporate Social Responsibility: Empirical Evidence From France. *Journal Of Business Ethics*, (December). Retrieved From <https://doi.org/10.1007/S10551-020-04522-4>
- Boukattaya, S., & Omri, A. (2021). Impact Of Board Gender Diversity On Corporate Social Responsibility And Irresponsibility: Empirical Evidence From France. *Sustainability (Switzerland)*, 13(9). Retrieved From <https://doi.org/10.3390/Su13094712>
- Cardamone, P., Carnevale, C., & Giunta, F. (2012). The Value Relevance Of Social Reporting: Evidence From Listed Italian Companies. *Journal Of Applied Accounting Research*, 13(3), 255–269. Retrieved From <https://doi.org/10.1108/09675421211281326>
- Chan, M. C. C., Watson, J., & Woodliff, D. (2014). Corporate Governance Quality And Csr Disclosures. *Journal Of Business Ethics*, 125(1), 59–73. Retrieved From <https://doi.org/10.1007/S10551-013-1887-8>
- Colakoglu, N., Eryilmaz, M., & Martínez-Ferrero, J. (2021). Is Board Diversity An Antecedent Of Corporate Social Responsibility Performance In Firms? A Research On The 500 Biggest Turkish Companies. *Social Responsibility Journal*, 17(2), 243–262. Retrieved From <https://doi.org/10.1108/Srj-07-2019-0251>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review And Assessment. *Journal Of Management*, 37(1), 39–67. Retrieved From <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Dalimunthe, A. R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba, Dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 11(1), 1. Retrieved From <https://doi.org/10.21009/10.21.009/Wahana.011/1.1>
- Damanik, G. S. M., & Dewayanto, T. (2021). Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(1), 1–14.
- Elkington, J. (1998). Triple Bottom Line.Pdf. *Environmental Quality Management*, 8(1), 37–51.
- Farhana, S., & Adelina, Y. E. (2019). Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 615–628. Retrieved From <https://doi.org/10.21776/Ub.Jamal.2019.10.3.36>
- Farida, D. N. (2019). Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 89. Retrieved From <https://doi.org/10.30659/Jai.8.2.89-107>

Fatima, T. A. (2018). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Dan Overconfidence Terhadap Tax Avoidance. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.

217

Feng, X., Groh, A., & Wang, Y. (2020). Board Diversity And Csr. *Global Finance Journal*, 100578. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.1016/J.Gfj.2020.100578](https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100578)

Freeman, R. E., & Dmytryiev, S. (2020). Corporate Social Responsibility And Stakeholder Theory: Learning From Each Other. *Symphonya. Emerging Issues In Management*, (1), 7–15. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.4468/2017.1.02freeman.Dmytryiev](https://doi.org/10.4468/2017.1.02freeman.Dmytryiev)

García-Sánchez, I. M., Gómez-Miranda, M. E., David, F., & Rodríguez-Ariza, L. (2019). The Explanatory Effect Of Csr Committee And Assurance Services On The Adoption Of The Ifc Performance Standards, As A Means Of Enhancing Corporate Transparency. *Sustainability Accounting, Management And Policy Journal*, 10(5), 773–797. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.1108/Sampj-09-2018-0261](https://doi.org/10.1108/Sampj-09-2018-0261)

Govindan, K., Kilic, M., Uyar, A., & Karaman, A. S. (2021). Drivers And Value-Relevance Of Csr Performance In The Logistics Sector: A Cross-Country Firm-Level Investigation. *International Journal Of Production Economics*, 231(June 2020), 107835. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.1016/J.Ijpe.2020.107835](https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2020.107835)

Gunardi, E. J., Widianingsih, L. P., & Ismawati, A. F. (2021). The Value Relevance Of Environmental Performance, Corporate Social Responsibility Disclosure, And Return On Equity. *Research In Management And Accounting*, 4(1), 37–49. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.33508/Rima.V4i1.3130](https://doi.org/10.33508/Rima.V4i1.3130)

Haryanto, M. Y. D. (2019). Pengaruh Interaksi Corporate Social Responsibility Dan Likuiditas Saham Terhadap Earnings Response Coefficient Studi Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jemap*, 1(2), 146. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.24167/Jemap.V1i2.1559](https://doi.org/10.24167/Jemap.V1i2.1559)

Hassan, L. S., Mohd Saleh, N., & Ibrahim, I. (2020). Board Diversity, Company's Financial Performance And Corporate Social Responsibility Information Disclosure In Malaysia. *International Business Education Journal*, 13(1), 23–49. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.37134/Ibej.Vol13.1.3.2020](https://doi.org/10.37134/Ibej.Vol13.1.3.2020)

Homan, H. S. (2018). The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosure To Earnings Response Coefficient. *International Journal Of Business, Economics And Law*, 16(1), 1.

Ibrahim, A. H., & Hanefah, M. M. (2016). Board Diversity And Corporate Social Responsibility In Jordan. *Journal Of Financial Reporting And Accounting*, 14(2), 279–298. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.1108/Jfra-06-2015-0065](https://doi.org/10.1108/Jfra-06-2015-0065)

Istianingsih, Trireksani, T., & Manurung, D. T. H. (2020). The Impact Of Corporate Social Responsibility Disclosure On The Future Earnings Response Coefficient (Asean Banking Analysis). *Sustainability (Switzerland)*, 12(22), 1–16. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.3390/Su12229671](https://doi.org/10.3390/Su12229671)

Kartikarini, N., & Mutmainah, S. (2013). Analisis Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Voluntary Corporate Governance Disclosure Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 0(0), 200–214.

JAA

5.2

Karunia, M., Moch, R., Dzulkhirom, A. R., & Zahroh, Z. A. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014). Retrieved From [Www.Kemenperin.Go.Id](http://www.kemenperin.go.id),

- Karuniawan, T. W., & Nugrahanti, Y. W. (2012). Pengaruh Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility Disclosure) Terhadap Earnings Responses Coefficient (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun2010). *Cbam-Fe Unissula*, Vol.1 No.1(Desember), 1102–1117.
- Katmon, N., Mohamad, Z. Z., Norwani, N. M., & Farooque, O. Al. (2019). Comprehensive Board Diversity And Quality Of Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence From An Emerging Market. *Journal Of Business Ethics*, 157(2), 447–481. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.1007/S10551-017-3672-6](https://doi.org/10.1007/S10551-017-3672-6)
- Khan, I., Khan, I., & Senturk, I. (2019). Board Diversity And Quality Of Csr Disclosure: Evidence From Pakistan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(6), 1187–1203. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.1108/Cg-12-2018-0371](https://doi.org/10.1108/Cg-12-2018-0371)
- Kim, Y. C., Seol, I., & Kang, Y. S. (2018). A Study On The Earnings Response Coefficient (Erc) Of Socially Responsible Firms: Legal Environment And Stages Of Corporate Social Responsibility. *Management Research Review*, 41(9), 1010–1032. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.1108/Mrr-01-2017-0024](https://doi.org/10.1108/Mrr-01-2017-0024)
- Kuswanto, R. (2020). Relevansi Nilai Dan Kemungkinan Deteriorasi: Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(1), 107–123. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.52859/Jba.V7i1.76](https://doi.org/10.52859/Jba.V7i1.76)
- Limijaya, A., Ekonomi, F., & Katolik, U. (2014). Triple Bottom Line Dan Sustainability. *Triple Bottom Line Dan Sustainability*, 18(1), 14–27. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.26593/Be.V18i1.827.%P](https://doi.org/10.26593/Be.V18i1.827.%P)
- Malik, F., Wang, F., Naseem, M. A., Ikram, A., & Ali, S. (2020). Determinants Of Corporate Social Responsibility Related To Ceo Attributes: An Empirical Study. *Sage Open*, 10(1). Retrieved From [Https://Doi.Org/10.1177/2158244019899093](https://doi.org/10.1177/2158244019899093)
- Masliza, W., Mohammad, W., & Wasiuzzaman, S. (2021). Environmental , Social And Governance (Esg) Disclosure , Competitive Advantage And Performance Of Firms In Malaysia ☆. *Cleaner Environmental Systems*, 2(September 2020), 100015. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.1016/J.Cesys.2021.100015](https://doi.org/10.1016/J.Cesys.2021.100015)
- Matitaputty, J. S., & Davianti, A. (2020). Does Broad Gender Diversity Affect Corporate Social Responsibility Disclosures? *Jema: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 35. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.31106/Jema.V17i1.3612](https://doi.org/10.31106/Jema.V17i1.3612)
- Narullia, D, Subekti, I., Azizah, N., & Purnamasari, F. (2019). Value Relevance Of Corporate Social Responsibility Disclosure On Public Companies In Asean Countries. *Kne Social Sciences*, 3(11), 475. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.18502/Kss.V3i11.4027](https://doi.org/10.18502/Kss.V3i11.4027)
- Narullia, Dwi, & Subroto, B. (2018). Value Relevance Of Accounting Information And Corporate Social Responsibility In Indonesia And Singapore. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(1), 9–19. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.21776/Ub.Jam.2018.016.01.02](https://doi.org/10.21776/Ub.Jam.2018.016.01.02)
- Naveed, K., Voinea, C. L., Ali, Z., Rauf, F., & Fratostiteanu, C. (2021). Board Gender Diversity And Corporate Social Performance In Different Industry Groups: Evidence From China. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6), 1–15. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.3390/Su13063142](https://doi.org/10.3390/Su13063142)

- Nguyen, T. L. H., Tran, N. M., & Vu, M. C. (2021). The Influence Of Board Characteristics And State Holding On Corporate Social Responsibility Disclosure, Evidence From Vietnamese Listed Firms. *Business: Theory And Practice*, 22(1), 190–201. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.3846/Btp.2021.13490](https://doi.org/10.3846/Btp.2021.13490)
- Norman, W., & Macdonald, C. (2004). Getting To The Bottom Of “Triple Bottom Line” Wayne Norman And Chris Macdonald. *Business Ethics Quarterly*, 14(2), 243–262.
- Nuriyanto, M. K., Nurbaiti, A., & Aminah, W. (2020). Earnings Response Coefficient : Csr Disclosure, Audit Committe And Default Risk. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(3), 414–422. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.36555/Jasa.V4i3.1435](https://doi.org/10.36555/Jasa.V4i3.1435)
- Orazalin, N. (2019). Corporate Governance And Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure In An Emerging Economy: Evidence From Commercial Banks Of Kazakhstan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(3), 490–507. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.1108/Cg-09-2018-0290](https://doi.org/10.1108/Cg-09-2018-0290)
- Pajaria, Y., Meutia, I., & Widiyanti, M. (2016). Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Manufaktur, 10(2), 177–200.
- Paramita, R. W. D., & Hidayanti, E. (2013). Pengaruh Earnings Response Coeffisient (Erc) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Wiga*, 3(1), 12–20.
- Purwanto, P., & Agustin, J. (2017). Financial Performance Towards Value Of Firms In Basic And Chemicals Industry. *European Research Studies Journal*, 20(2), 443–460. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.35808/Ersj/652](https://doi.org/10.35808/Ersj/652)
- Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(2), 164. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.24034/J25485024.Y2012.V16.I2.2321](https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2012.V16.I2.2321)
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business Accounting Review*, 2(1), 2014.
- Putri, W. E., Akuntansi, M. I., Ekonomi, F., & Lampung, U. (2020). Pengaruh Board Directors Diversity Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 307–318. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.17509/Jrak.V8i2.21825](https://doi.org/10.17509/Jrak.V8i2.21825)
- Rahman, M., Abdul Rasid, S. Z., & Basiruddin, R. (2020). Corporate Social Responsibility Reporting And Value Relevance Of The Banking Sector In Bangladesh. *Journal Of Sustainability Science And Management*, 15(5), 192–214. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.46754/Jssm.2020.07.016](https://doi.org/10.46754/Jssm.2020.07.016)
- Randa, F., & Liman, W. (2012). Analisis Perbedaan Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Indonesian Csr Awards. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 151–168.
- Razak, B., & Helmy, H. (2020). Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita Dan Kualitas Pengungkapan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3434–3451.
- Restianti, T., & Agustina, L. (2018). Accounting Analysis Journal The Effect Of Financial Ratios On Financial Distress Conditions In Sub Industrial Sector Company.

- Accounting Analysis Journal*, 7(1), 25–33. Retrieved From <https://doi.org/10.15294/Aaj.V5i3.18996>
- Sahla, W. A., & Aliyah, S. S. R. (2016). Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiative Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal Intekna*, 16(2), 101–200.
- Saragih, M. R., & Rusdi. (2020). Menguji Faktor Yang Menjadi Determinan Bagi Earning Response Coefficient Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Di Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 3(2), 191–200. Retrieved From <https://doi.org/10.37481/Sjr.V3i2.195>
- Saraswati, E., Lestari, A. P., & Sagitaputri, A. (2021). Does Csr Disclosure Improve Firm's Access To Finance And Reduce Firm Risk? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 17–29. Retrieved From <https://doi.org/10.22219/Jrak.V11i1.14961>
- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Magisma*, 7(2), 135–146.
- Silalahi, S. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure, Beta Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 22(01), 8717.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374. Retrieved From <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suhadak, S., Kurniaty, K., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2019). Stock Return And Financial Performance As Moderation Variable In Influence Of Good Corporate Governance Towards Corporate Value. *Asian Journal Of Accounting Research*, 4(1), 18–34. Retrieved From <https://doi.org/10.1108/Ajar-07-2018-0021>
- Sukartini, N. M., & Saleh, S. (2011). Akses Air Bersih Di Indonesia Access To Clean Water In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 89–98.
- Tangngisalu, J. (2017). Can Firm Size , Business Growth , Capital Structure And Social Responsibility Affect Earnings Response Coefficients ?, 81–89.
- Tulhasanah, D., & Nikmah, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure (Csrd) Terhadap Rasio Profitabilitas Dan Earning Response Coefficient (Erc). *Jurnal Akuntansi*, 7(3), 1–16. Retrieved From <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.7.3.1-16>
- Velte, P. (2017). Does Board Composition Have An Impact On Csr Reporting? *Problems And Perspectives In Management*, 15(2), 19–35. Retrieved From [https://doi.org/10.21511/Ppm.15\(2\).2017.02](https://doi.org/10.21511/Ppm.15(2).2017.02)
- Velte, P., & Stawinoga, M. (2020). Do Chief Sustainability Officers And Csr Committees Influence Csr-Related Outcomes? A Structured Literature Review Based On Empirical-Quantitative Research Findings. *Journal Of Management Control* (Vol. 31). Springer Berlin Heidelberg. Retrieved From <https://doi.org/10.1007/S00187-020-00308-X>
- Wahyuni, A., & Damayanti, C. R. (2020). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal Dan Corporate Sosial Responsibility (Csr) Terhadap Earning Response Coefficient (Erc) (Studi Pada Bumh Yang Terdaftar Di Bei Dan Menggunakan Pedoman Global

Reporting Initiative (Gri) G4 Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 78(1), 38–45.

-
- 221** Wans, N. (2020). Corporate Social Responsibility And Market-Based Consequences Of Adverse Corporate Events: Evidence From Restatement Announcements. *Journal Of Accounting, Auditing And Finance*, 35(2), 231–262. Retrieved From <https://doi.org/10.1177/0148558x17725968>
- Widhagdha, M. F., Wahyuni, H. I., & Sulhan, M. (2019). Relasi Sosial Dalam Praktik Kebijakan Csr. *The Journal Of Society & Media*, 3(1), 105. Retrieved From <https://doi.org/10.26740/jsm.v3n1.p105-125>
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Moderating Dan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. Retrieved From <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Wijaya, P. C. (2015). Pengaruh Persebaran Dewan Two Tier (Dewan Gabungan) Pada Nilai Perusahaan Sektor Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 722–734.
- Wijayanti, I., Mawardi, R., & Baso, A. (2020). The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosure , Leverage , Firm Size , And Profitability Toward Earnings Response Coefficient, 13(3), 1202–1216.
- Wulandari, & Wirajaya, I. G. A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan High Profile. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 1–18.
- Wulolo, C. F., & Rahmawati, I. P. (2017). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiative G4. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 13(1), 53–60. Retrieved From <https://doi.org/10.33830/jom.v13i1.34.2017>